

KONTRIBUSI PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Wahdaniya¹; Abdul Fattah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail Correspondent: wahdaniya@unismuh.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kontribusi persyarikatan Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia sangatlah erat hubungannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia ditandai dengan kemunculan modernisasi pendidikan sejak awal abad ke 20. Pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan lembaga pendidikan modern yang diadopsi dari sistem pendidikan kolonial Belanda. Pemrakarsa pertama dalam hal ini adalah organisasi modernis Islam, seperti Jami'at Khair, al Irsyad, dan Muhammadiyah. Relevansinya dengan organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharu Islam di Indonesia, salah satu yang melatar belakangi adanya spirit modernisasi pemikiran Islam dalam bentuk organisasi itu, yaitu keterbelakangan dan rendahnya pendidikan umat Islam Indonesia pada seluruh aspek kehidupan. Dengan adanya semangat untuk memberikan kontribusi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tokoh Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah sekolah bernama Madrasah Ibtidaiyyah Diniyyah Islamiyyah pada tahun 1911, sebelum mendirikan organisasi Muhammadiyah. Adapun fokus kajian dalam tulisan ini adalah Bagaimana sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, bagaimana sistem pendidikan Islam di Indonesia, bagaimana kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Persyarikatan Muhammadiyah, Pendidikan Islam; Pendidikan Nasional

THE CONTRIBUTION OF THE MUHAMMADIYAH ORGANIZATION TO THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA

Abstract

This study aims to describe the contribution of the Muhammadiyah association to the development of Islamic education in Indonesia. The history of Islamic education in Indonesia is closely related to the arrival of Islam itself to Indonesia. The development of Islamic education in Indonesia is marked by the emergence of modernization of education since the early 20th century. In the field of education, it is realized by the establishment of modern educational institutions adopted from the Dutch colonial education system. The first proponents in this regard were Islamic modernist organizations, such as Jami'at Khair, al Irsyad, and Muhammadiyah. Its relevance to the Muhammadiyah organization as an Islamic reform

movement in Indonesia is one of the reasons behind the spirit of modernization of Islamic thought in the form of that organization, there are the backwardness and low education of Indonesian Muslims in all aspects of life. With the spirit to contribute to the intellectual life of the nation, Muhammadiyah figure K.H. Ahmad Dahlan founded a school called Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah Islamiyyah in 1911, before establishing the Muhammadiyah organization. The focus of the study in this paper is how the history of the development of Islamic education in Indonesia, how is the Islamic education system in Indonesia, how is the contribution of the Muhammadiyah Association to the development of Islamic education in Indonesia.

Keywords: Muhammadiyah Association, Islamic Education; National Education

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasikan nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.¹

Sejarah Islam mencatat bahwa studi Islam telah berkembang sejak masa awal dunia Islam. Tumbuhnya lembaga pendidikan diilhami oleh ajaran Islam itu sendiri, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Banyak ayat al-Qur'an termasuk wahyu pertama yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Menjelaskan tentang tugas setiap muslim untuk belajar di mana pun dan kapan pun.²

Pelaku utama dan pertama sejarah Islam adalah Nabi Muhammad saw. Sejak kehadirannya membawa ajaran Islam, Nabi Muhammad saw. Menjadi sumber utama dalam pemberitaan yang berkembang di kalangan umat Islam. Hal itu karena ia menjadi fokus perhatian umat Islam untuk mengenalinya, meneladaninya, dan mengikuti ajarannya. Ia adalah sosok manusia yang dipandang sebagai teladan yang sangat ideal yang memiliki akhlak mulia.³

Dengan mempelajari kehidupan masa lalu umat Islam akan membantu memahami sebab-sebab kemajuan dan kemunduran pendidikan Islam. Pemahaman tersebut dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan kesalahan-kesalahan pada masa lalu. Oleh

¹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan teoretis dan Praktis Berdasar Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 8.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.22.

³ Abd. Rahim Yunus, *Kajian Historiografi Islam (Dalam Sejarah Periode Klasik)*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 71.

karena itu, untuk mencapai kemajuan pendidikan Islam sekarang dan memecahkan persoalan-persoalan pendidikan Islam harus mendalami *historical* Islam, khususnya yang menyangkut dengan dunia pendidikan Islam.⁴

Berbicara tentang pendidikan Islam di Indonesia, sangatlah erat hubungannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Dalam hal ini Mahmud Yunus mengatakan bahwa sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya Islam ke Indonesia.⁵

Kendatipun pendidikan Islam dimulai sejak pertama Islam itu sendiri datang di kepulauan nusantara, namun secara pasti tidak dapat diketahui bagaimana cara pendidikan pada masa permulaan Islam di Indonesia, tentang buku yang digunakan, pengelola dan sistem pendidikan. Hal ini disebabkan karena fasilitas yang terbatas. Pendidikan Islam pada saat itu sudah berlangsung namun dalam bentuk yang sederhana.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai yang amat sederhana sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntunan masyarakat dan zamannya.

Menurut penelitian Mahmud Yunus, pendidikan Islam yang mula-mula berkelas dan memakai bangku, meja dan papan tulis adalah sekolah Adabiyah yang didirikan oleh H. Abdul Ahmad pada tahun 1907 di Padang Panjang. Namun keberadaannya tidak bertahan lama karena mendapat reaksi yang sangat keras dari masyarakat tradisional saat itu. Akibatnya dua tahun kemudian sekolah tersebut terpaksa ditutup.⁶

Selanjutnya tokoh yang memiliki pola yang senada dilakukan Abdul Ahmad di Padang Panjang adalah K.H. Ahmad Dahlan. Gagasan pemikiran K.H.Ahmad Dahlan mencerdaskan ummat adalah melalui pendidikan Islam. Dengan pengalaman mengajarkan agama Islam di *Kweekschool Gubernamen* selama satu tahun dan berwawancara dengan setiap guru piket tentang seluk-beluk penyelenggaraan sekolah, maka mulai saat itu K.H. Ahmad Dahlan terdorong ingin memiliki sekolah sendiri yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam. Keinginan itu mulai diwujudkan dengan mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, mulai dari membuar dua meja dan bangku dari bekas kotak kain mori, dan papan tulis dibuat dari kain suren. Setelah selesai ditarulah di ruang tamu yang hanya seluas 2,5 m x 6 meter. Kemudian mencari murid. Mula-mula mendapatkan delapan orang dan setiap bulan bertambah tiga dan seterusnya sehingga pada awal bulan keenam muridnya menjadi dua puluh orang. Beliau sendiri sebagai guru agamanya. Setelah mendapatkan bantuan guru dari Budi Utomo cabang Yogyakarta untuk mengajarkan ilmu-ilmu sekolah biasa. Sejak itu muridnya terus bertambah, sehingga kelasnya harus dipindah ke serambi rumah yang lebih luas dan

⁴ Suwito dan Fauzan *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Ed.I. Cet.I; Jakarta: Kencana, 2005), h. 77.

⁵ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2011), h.341.

⁶ *Ibid*, h. 300

akhirnya berdirilah sekolah dengan nama Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah yang diresmikan pada tanggal 1 desember 1911. Berdirinya sekolah tersebut mendapat reaksi keras dari masyarakat tetapi hanya disambut dengan senyum oleh K.H. Ahmad Dahlan.⁷

Dengan bekal pengalaman yang matang di organisasi sosial dan pendidikan, telah memberikan kesadaran dalam diri K.H.Ahmad Dahlan bahwa usaha perbaikan masyarakat itu tidak mudah jika dilaksanakan sendirian. Oleh karena itu K.H Ahmad dahlan menganggap bahwa perlu berorganisasi, bekerjasama dengan orang banyak. Setelah melauai proses musyawarah dan memperoleh izin dari pemerintah saat itu, maka pada tanggal 18 November 1912 berdirilah organisasi yang bernama Muhammadiyah.

METODA PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu studi kepustakaan dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok pembahasan mengenai kontribusi persyarikatan muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari bahan pustaka yang mempunyai kekuatan mengikat yang mendasari kajian dalam tulisan ini. Adapun yang penulis gunakan terdiri dari Alqur`an dan terjemahnya serta hadits Rasulullah SAW,
- b. Data sekunder merupakan data yang terkumpul diperoleh dari studi kepustakaan (*library research*) laporan penelitian, buku-buku, literatur, serta sumber lain yang relevan dengan tulisan ini.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penulisan ini, yaitu dengan menggunakan :

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dari data mentah yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, menajamkan, menggolongkan, serta memilih data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan kontribusi persyarikatan muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan islam di Indonesia.

b. Display atau Penyajian Data.

⁷ Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Cet. 3, Pustaka SM, 2013

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya supaya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami, baik oleh penulis maupun orang lain.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi data tersebut disimpulkan, Pada intinya, data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlakukan dengan cara ditelaah dan dipilah, dalam hal ini hanya data penting dan relevan yang dirangkum. Pengumpulan datanya dilakukan dengan studi kepustakaan atau studi dokumen, teknik ini merupakan cara pengumpulan data dengan membaca, mengkaji, dan menganalisis serta membaca catatan dari buku literatur, dokumen dan hal-hal yang lain yang berkaitan dengan tulisan ini, dengan menggunakan teknik: a). Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi buku atau karangan dengan merubah redaksi tanpa mengurangi maksud yang terkandung di dalamnya. b). Kutipan langsung, yaitu mengutip materi buku atau karangan dengan tanpa merubah redaksi atau mengurangi maksud yang terkandung didalamnya.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Mengenai kedatangan Islam di Indonesia, terdapat diskusi dan perdebatan panjang di antara para ahli mengenai tiga masalah pokok, tempat asal kedatangan Islam, para pembawanya, dan waktu kedatangannya. Oleh karena itu, dalam rangka melacak sejarah pendidikan Islam di Indonesia dengan periodisasinya baik bagi pemikiran, pertumbuhan organisasi dan kelembagaannya serta pola kebijakan pemerintah serta fase-fase penting yang dilalui. Secara garis besar fase tersebut dapat dibagi menjadi: 1). Periode masuknya Islam di Indonesia. 2). Periode pengembangan melalui proses adaptasi. 3). Periode pengembangan kerajaan-kerajaan Islam. 4). Periode penjajahan Belanda. 5). Periode penjajahan Jepang. 6). Periode Kemerdekaan I (orde lama). 7). Periode kemerdekaan II (Orde Baru).⁸

Cikal bakal kekuasaan Islam telah dirintis pada periode abad 1-5 H/7-8 M. Pada periode ini para pedagang dan mubaligh muslim membentuk komunitas-komunitas Islam. Mereka memperkenalkan Islam yang mengajarkan toleransi dan persamaan derajat di antara sesama, sementara ajaran Hindu-Jawa menekankan perbedaan derajat manusia.

⁸ Samsul Nizar, *op.cit.*, h.344.

Ajaran Islam ini sangat menarik penduduk setempat. Karena itu, Islam tersebar di kepulauan Indonesia terhitung cepat, meski dengan damai.⁹

Proses pembentukan dan pengembangan masyarakat Islam yang pertama melalui bermacam-macam kontak. Menurut Uka Tjandrasasmita, saluran-saluran Islamisasi yang berkembang di Indonesia ada enam, yaitu: 1). Saluran perdagangan. 2). Saluran perkawinan. 3). Saluran tasawuf. 4). Saluran pendidikan. 5). Saluran kesenian. 6). Saluran Politik.¹⁰

Menurut Najib al-Attas, pengaruh Islam sangat besar. Islam telah mengubah kehidupan sosial budaya dan tradisi kerohanian masyarakat melayu Indonesia. Kedatangan Islam merupakan pencerahan bagi kawasan Asia Tenggara terutama Indonesia karena sangat mendukung intelektualisme yang tidak terdapat di Hindu Budha.¹¹

Dengan adanya faktor tersebut di atas, sehingga menjadi penunjang keberhasilan dan kecepatan pengembangan Islam periode pertama. Dengan modal kepribadian para mubalig Islam berdakwah kepada rakyat awam dan kepada para penguasa pemerintahan sekaligus. Para mubalig mengajarkan agama Islam dimana saja dan kapan saja, tidak terikat oleh formalitas waktu dan tempat tertentu. Materi pelajarannya mula-mula adalah kalimat syahadat. Setelah mengucapkan ikrar syahadat selanjutnya diajarkan tauhid, ibadah, dan akhlak.

B. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Pada awal berkembangnya agama Islam di Indonesia, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal. Dengan masuknya Islam ke Indonesia yang dibawa oleh para pedagang muslim, sambil berdagang mereka menyiarkan agama Islam kepada masyarakat di sekelilingnya. Setiap ada kesempatan mereka memberikan pendidikan dan ajaran Islam.

Para pengajar agama Islam pada waktu itu melaksanakannya kapan saja, di mana saja, dan siapa saja. Ajaran Islam diajarkan dengan cara yang mudah dan santun sehingga masyarakat tertarik dan mudah menerimanya.¹²

Semenjak Islam masuk ke Indonesia interaksi Timur Tengah dengan orang Indonesia, khususnya yang beragama Islam bertambah baik. Terbukti para tokoh Islam Indonesia yang mendirikan pesantren adalah alumni dari Mekah. Interaksi Indonesia dengan Mekah membawa warna baru dalam pendidikan Islam di Indonesia. Misalnya Pesantren

⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, (Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 194.

¹⁰ *Ibid*, h. 201.

¹¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h. 4.

¹² *Ibid*, h. 210.

Tebuirengn Jombang di Jawa Timur didirikan oleh K. H. Hasyim Asy'ari dan sekolah Muhammadiyah yang didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan.¹³

Sistem pendidikan Islam di mengalami perubahan sejalan dengan perubahan zaman dan pergeseran kekuasaan di Indonesia. Keinginan untuk membenahi, memperbaharui, dan menyempurnakan sistem pendidikan Islam di Indonesia disebabkan dua hal:

1. Semakin banyaknya kaum muslimin yang menuanaika ibadah haji ke Mekkah dan belajar agama di sana, sehingga setiap kembali ke tanah air Indonesia timbullah keinginan untuk mempraktekkan cara penyelenggaraan pendidikan pengajaran Islam seperti di Mekkah, yang pada saat itu Islam mulai bangkit kembali dengan lahirnya gerakan pembaruan Islam.
2. Pengaruh sistem pendidikan Barat yang mempunyai program yang lebih terkoordinir dan sistematis yang ternyata telah berhasil mencetak manusia terampil dan terdidik.¹⁴

Realisasi dari pembenahan sistem pendidikan Islam diadakan usaha menyempurnakan sistem pendidikan Islam, dalam hal ini pendidikan di surau, langgar mesjid disempurnakan menjadi madrasah, pondok pesantren, dan mendirikan lembaga pendidikan yang berdasarkan keagamaan.

Pada tahun 1931, lembaga pendidikan Islam di Indonesia memasuki warna baru yang oleh Mahmud Yunus disebut tahun dimulainya modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.¹⁵

Menurut Ayumardi Azra, kemunculan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia sejak awal abad ke 20. Pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan lembaga pendidikan modern yang diadopsi dari sistem pendidikan kolonial Belanda. Pemrakarsa pertama dalam hal ini adalah organisasi modernis Islam, seperti Jami'at Khair, al Irsyad, dan Muhammadiyah.¹⁶

Pada awal perkembangan adopsi gagasan modernisasi Pendidikan Islam terdapat dua kecenderungan pokok dalam eksperimentasi organisasi Islam, yaitu adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara hampir menyeluruh. Titik tolak modernisasi pendidikan Islam di sini adalah sistem dan kelembagaan pendidikan modern (Belanda), bukan sistem dan lembaga pendidikan Islam tradisonal. Eksperimen ini terlihat jelas dilakukan oleh Abdullah Ahmad dengan Madrasah Adabbiyah yang diubah menjadi sekolah Adabiyah. Sekolah Adabiyah mengadopsi seluruh kurikulum HIS Belanda. Di samping sekolah Adabiyah, sekolah Muhammadiyah juga mengadopsi sitem kelembagaan pendidikan Belanda secara cukup konsisten dan menyeluruh. Yang membedakan dengan

¹³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.195.

¹⁴ Zuhairini, *op.cit.*, h.216.

¹⁵ *Ibid*, h. 99.

¹⁶ Azyumardi Azra, *op.cit.* h. 37.

sekolah Belanda adalah dengan memasukkan pendidikan agama yang istilahkan *met de Qur'an*.¹⁷

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa pada awal permulaan perkembangan pendidikan Islam, sistem pendidikan Islam dipengaruhi oleh adanya gerakan pembaruan dalam dunia Islam yang berimplikasi pada pembaruan dalam bidang pendidikan Islam termasuk sistem pendidikan Islam di Indonesia, serta pengaruh dari sistem pendidikan Barat yang lebih modernis.

C. Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Lahirnya beberapa organisasi Islam di Indonesia lebih didorong oleh mulai tumbuhnya sikap patriotisme dan rasa nasionalisme serta sebagai respon terhadap kepincangan-kepincangan yang ada di kalangan masyarakat Indonesia pada akhir abad ke-19 yang mengalami kemunduran total sebagai akibat eksploitasi politik pemerintah kolonial Belanda. Langkah pertama diwujudkan dalam bentuk kesadaran berorganisasi.¹⁸

Dengan adanya tekanan dari kaum penjajah, para tokoh organisasi Islam tumbuh kesadaran untuk melawan penjajah dengan menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan rasa nasionalisme di kalangan rakyat dengan melalui pendidikan. Kesadaran berorganisasi yang dijiwai oleh perasaan nasionalisme yang tinggi, menimbulkan perkembangan dan era baru di lapangan pendidikan dan pengajaran. Para pemimpin pergerakan nasional dengan kesadaran penuh ingin mengubah keterbelakangan rakyat Indonesia. Mereka insaf bahwa penyelenggaraan yang bersifat nasional harus segera dimasukkan dalam agenda perjuangannya.

Relevansinya dengan organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharu Islam di Indonesia, ada tiga faktor internal yang melatar belakangi adanya spirit modernisasi pemikiran Islam dalam bentuk organisasi itu. Pertama, keterbelakangan dan rendahnya pendidikan umat Islam Indonesia pada seluruh aspek kehidupan. Kedua, kemiskinan yang dialami sebagian besar masyarakat Indonesia. Ketiga, kondisi pendidikan Islam sudah ketinggalan, sebagaimana yang diwakili oleh sistem pendidikan di pesantren.¹⁹

Salah satu upaya dalam memutus mata rantai kebodohan dan kemiskinan adalah dengan pencerdasan melalui jalan pendidikan. Akibat kebodohan dan ketidak tahuan yang melanda masyarakat Islam saat itu, menyebabkan sikap dan perilaku keberagaman sebagian besar umat Islam di Indonesia dicampuradukkan dengan tahkyul, bid'ah dan khurafat yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang murni yang dituntunkan dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Kondisi yang sangat memprihatinkan yang dialami sebagian besar umat Islam dan dengan adanya semangat untuk memberikan kontribusi dalam

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 157.

¹⁹ Abdullah Talib, *Modernisasi Pemikiran Islam di Indonesia*, (Cet.I; Makassar: Alauddin University press, 2011), h. 2.

upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah sekolah bernama *Madrasah Ibtidaiyyah Diniyyah Islamiyyah* pada tahun 1911, sebelum mendirikan organisasi Muhammadiyah.

Kemudian pada tahun 1915 didirikan sekolah dasar pertama di lingkungan Keraton Yogyakarta dan pada tahun 1918 didirikan sekolah baru bernama *Al Qisnul Arqa*. Pada tahun 1923, organisasi Muhammadiyah telah berhasil mendirikan delapan jenis sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1.019 yang diasuh oleh 73 orang guru. Melihat perkembangan sekolah dan pendidikan Muhammadiyah yang semakin pesat maka dibentuk suatu badan khusus mengurus masalah ini, yaitu badan pengajaran dan penilik/pemeriksa pelajaran agama.²⁰

Menurut K.H. Ahmad Dahlan pendidikan adalah upaya strategis untuk menyelamatkan ummat Islam dari pola berfikir yang statis menuju pola pemikiran yang dinamis. Dalam hal ini, tampak pemikieran K.H. Ahmad Dahlan mencoba melakukan pembaharuan dalam pendidikan agar tidak statis sehingga ummat Islam bisa keluar dari pembodohan yang dilakukan oleh kolonial Belanda dan Jepang. Beliau melakukan pembaharuan dengan cara menggabungkan sistem pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan Barat yang keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beliau menerapkan system penggabungan tersebut dalam sekolah dan madrasah, seperti sarana fisik, bangku, meja, papan tulis dan administrasi yang lebih tertib sebagaimana yang diselenggarakan disekolah-sekolah pemerintah. Sebagai proyek percontohan madrasah model ini ialah pondok Muhammadiyah yang dikembangkan oleh K.H. Ahmad Dahlan sendiri pada tahun 1920 di Yogyakarta. Pondok ini merupakan perguruan tingkat menengah yang pertama kali di kota itu yang memberikan ilmu umum dan ilmu agama.²¹

Persyarikatan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi dakwah yang bergerak dalam bidang dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* berasas Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Oleh karena itu, sebagai gerakan Islam harus berakhlak Islam dalam seluruh langkah dan tindakannya, selalu berjuang menggerakkan Islam, menjadikan Islam hidup dan menghidupkan, dinamis dan tidak statis, sehingga kehadiran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah dituntut mengamalkan semua perintah Islam sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.²²

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah pada yang munkar menjadi ciri khas gerakan Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 M. Hal yang menonjol dari gerakan Muhammadiyah adalah bahwa gerakan dakwah tidak hanya bersifat lisan dan tulisan tetapi sekaligus dakwah dengan tindakan dan perbuatan. Dakwah Muhammadiyah dengan perbuatan dan tindakan diwujudkan dalam berbagai bentuk amal

²⁰ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet.1. AMZAH, 2018

²¹ Rahmansyah, *Kuliah Kemuhammadiyahan*, LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²² Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah* (Cet. III; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), h. 252.

usaha di bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, pemberdayaan masyarakat, kegiatan ekonomi dan peran kebangsaan. Karena itu dakwah Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan sosial kemasyarakatan dan gerakan sosial keagamaan.²³

Gagasan pembinaan kader di lingkungan mahasiswa dalam bentuk penghimpunan dan pembinaan langsung adalah selaras dengan kehendak pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, yang berpesan bahwa dari kalian nanti akan ada yang jadi dokter, master, insinyur, tetapi kembalilah kepada Muhammadiyah. Dengan demikian, sejak awal Muhammadiyah sudah memikirkan bahwa kader-kader muda yang profesional harus memiliki dasar ke-Islaman yang tangguh dengan kembali ke-Muhammadiyah.

Salah satu basis institusional terpenting persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan. Muhammadiyah memiliki ribuan institusi pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Salah satu yang menjadi karakter dan ciri khusus Pendidikan di Muhammadiyah adalah adanya program pendidikan bernama Al Islam Kemuhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi peserta didik. Adapun muatan materi yang terdapat dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah adalah aqidah, ibadah, akhlaq dan muamalah.

Demikianlah sekelumit lintasan sejarah berdirinya Muhammadiyah dan kontribusinya dalam upaya perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam usaha memajukan pendidikan Islam di Indonesia tokoh pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan menghadapi tantangan yang luar biasa., namun hingga saat ini organisasi sosial keagamaan dan pendidikan ini masih tetap menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi social keagamaan terbesar di Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dalam makalah tersebut penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangatlah erat hubungannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Pada awalnya, para mubalig mengajarkan agama Islam di mana saja dan kapan saja, tidak terikat oleh formalitas waktu dan tempat tertentu. Materi pelajarannya mula-mula adalah kalimat syahadat. Setelah mengucapkan ikrar syahadat selanjutnya diajarkan tauhid, ibadah, dan akhlak.
2. Realisasai dari pembenahan sistem pendidikan Islam diadakan usaha menyempurnakan sistem pendidikan Islam, dalam hal ini pendidikan di surau, langgar mesjid

²³ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Cet. I; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Surya Sarana Grafika, 2010), h. 263.

disempurnakan menjadi madrasah, pondok pesantren, dan mendirikan lembaga pendidikan yang berdasarkan keagamaan.

3. Dengan adanya semangat untuk memberikan kontribusi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tokoh pendiri Persyarikatan Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah sekolah bernama *Madrasah Ibtidaiyyah Diniyyah Islamiyyah* pada tahun 1911, sebelum mendirikan organisasi Muhammadiyah. Kemudian pada tahun 1915 didirikan sekolah dasar pertama di lingkungan Keraton Yogyakarta dan pada tahun 1918 didirikan sekolah baru bernama *Al Qisnul Arqa*. Pada tahun 1923, organisasi Muhammadiyah telah berhasil mendirikan delapan jenis sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1.019 yang diasuh oleh 73 orang guru. Melihat perkembangan sekolah dan pendidikan Muhammadiyah yang semakin pesat maka dibentuk suatu badan khusus mengurus masalah ini, yaitu badan pengajaran dan penilik/pemeriksa pelajaran agama. Salah satu basis institusional terpenting persyarikatan Muhammadiyah sampai saat ini adalah pendidikan. Muhammadiyah memiliki ribuan institusi pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan teoretis dan Praktis Berdsasarkan Pendekatan Interdisipliner, Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet.I. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 48.
- Nashir, Haedar, Muhammadiyah Gerakan Pembaruan (Cet. I; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Surya Sarana Grafika, 2010.
- Nata, Abuddin. Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nizar, Samsul. Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2011.
- Pulungan, Suyuthi Sejarah Peradaban Islam, Cet.1. AMZAH, 2018
- Rahmansyah, Kuliah Kemuhammadiyahan, LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Shaleh, Rosyad, Manajemen Dakwah Muhammadiyah (Cet. III; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Sunanto, Musyrifah. Sejarah Peradaban Islam Indonesia, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Talib, Abdullah. Modernisasi Pemikiran Islam di Indonesia, Cet.I; Makassar: Alauddin University press, 2011.

Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II, Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Yunus, Abd. Rahim. Kajian Historiografi Islam (Dalam Sejarah Periode Klasik), Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Zuhairini, dkk. Sejarah Pendidikan Islam, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.